

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini banyak sekali persaingan dalam berbagai bidang, mulai dari bidang pendidikan sampai ke ekonomi. Pada akhir tahun 2015 Negara Indonesia sudah dihadapkan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN atau lebih dikenal dengan sebutan MEA. Yang meliputi Negara Asia Tenggara yang terdiri 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Persaingan antar Negara ASEAN tentu menjadi tantangan bagi Negara Indonesia. MEA juga membuka peluang bagi sektor ekonomi di kawasan Asia Tenggara untuk mendapatkan *market size* yang lebih luas dan peluang investasi semakin besar. Selain itu MEA menjadikan perekonomian suatu negara sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global untuk menghadapi pasar bebas pada bidang permodalan, barang dan jasa (perdagangan), investasi serta tenaga kerja.¹

Khususnya dalam ketenagakerjaan dan perdagangan, warga negara asing bebas bekerja di Indonesia dan sebaliknya, sehingga pemerintah perlu mempersiapkan bekal peningkatan

¹Halim Alamsyah, *tantangan dalam menyongsong MEA 2015*, jakarta: deputi gubernur bank indonesia, 2012

kompetensi terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. Sedangkan dalam perdagangan, Indonesia perlu meningkatkan produk-produk Indonesia sehingga produk-produk Indonesia dapat laku di pasaran ASEAN. Ekonomi sangat mempengaruhi dalam perkembangan negara oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan suatu hal untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat ini. Sementara itu negara Indonesia sudah dihadapkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh sebab itu Indonesia perlu meningkatkan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam salah satu dari lembaga pendidikan Islam nonformal tersebut adalah Pondok pesantren. Pondok pesantren berada di Indonesia sejak abad ke 14 Masehi. Pesantren bertransformasi menjadi lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan ilmu keIslaman. Hal tersebut sesuai dengan pasal 26 UU nomor 20 tahun 2003, yang berisi tentang pendidikan nonformal beserta ketentuannya. Selain itu pesantren juga merupakan lembaga yang berperan aktif memberdayakan masyarakat, khususnya umat Islam. Para santri yang menimba ilmu di pesantren mengkaji ilmu Al Qur'an , *Hadits, Tauhid, Fiqh, Mantik* (Filsafat), *Lughoh* (Bahasa). Ilmu tersebut bertujuan untuk mengembangkan ilmu islam yang benar, agar terhindar dari fanatisme buta. Disetiap

pesantren perlu juga diajarkan ilmu Sains, Sosial, juga Ekonomi dan tidak terlepas apakah pesantren tersebut pesantren salaf atau modern.²

Pondok pesantren mengenal dan mengkaji teori-teori yang berkaitan erat dengan ekonomi Islam. Seperti pelajaran Fiqh Muamalah yang diajarkan di seluruh pondok pesantren, maka Fiqh Muamalah akan selalu dijumpai dari setiap jenjang kelas dan tiap-tiap kitab Fiqh yang dikajinya. Artinya, kalau sejak lama santri pondok pesantren telah mempelajari Fiqh Muamalah, maka sebenarnya tradisi penggalan ilmu ekonomi Islam itu sudah eksis sejak dulu. Dalam *Fiqh Muamalah* dijelaskan bagaimana cara bertransaksi, mengenai riba dan lain sebagainya. Yang di dalamnya mengatur kegiatan sehari-hari santri dalam bertransaksi ke pada sesama. Di era MEA pondok pesantren harus mempersiapkan diri dengan berbagai macam progam. Salah satu program yang paling penting adalah berorientasi pada penguatan kemandirian pesantren. Yakni dengan cara berwirausaha. Sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11:³

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

²M.republika.co.id/berita/hadapi-mea-ponpes-harus-kembangkan-kewirausahaan,03desember 2015,22:45

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005, hlm. 106.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

Ayat di atas sungguh sangat jelas bahwa manusia diberi kekuasaan oleh Allah dalam mengubah nasib hambanya. Oleh sebab itu pentingnya program kewirausahaan di dalam sebuah pesantren. Melalui program kewirausahaan, santri akan memiliki keterampilan dan kemandirian sehingga mampu mengembangkan berbagai usaha, seperti agrobisnis dan agroindustri. Agrobisnis dapat dilakukan dengan membuka pertanian jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya usaha penanaman sayur-sayuran; jangka menengah misalnya penanaman buah-buah seperti jeruk, pisang, nanas, dan untuk jangka panjang misalnya penanaman karet, cengkeh, lada, dan kelapa sawit. Sedangkan agroindustri akan menghasilkan suatu produk olahan. Untuk usaha kecil menengah misalnya membuka pabrik makanan seperti tempe, tahu, krupuk, roti atau usaha industri batu bata, genteng, garment dan lain sebagainya⁴. Program ini penting juga untuk memberi kesiapan kepada pihak pesantren agar tidak tergantung kepada pihak lain. Selain itu para santri juga harus menguasai keterampilan hidup sehingga mereka memiliki keterampilan hidup dalam bersaing dengan cara menguasai ilmu pengetahuan, bahasa, dan teknologi.

⁴ Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta:rajawali press, 2013, h. 15

Salah satu pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan program kewirausahaan adalah Pondok Pesantren al-Mawaddah. Pondok Pesantren al-Mawaddah adalah salah satu pesantren baru yang mempunyai perhatian dibidang *Leadership*, *Entrepreneur* dan *Spiritual*. Dengan maksud agar santri peserta didik tidak ketinggalan zaman dalam hal-hal baru. Dengan ketiga term tersebut, Al-mawaddah berusaha menjadi pesantren modern yang akan menjadi *agent of change*. Pondok Pesantren Al-Mawaddah bertempat di desa Honggosoco, Jekulo – Kudus. Hal tersebut sesuai dengan hadits rasulullah SAW.⁵

طلب الحلال فريضة بعد الفريضة

Artinya: “Mencari (rizqi) halal termasuk kewajiban setelah mengerjakan yang wajib (ibadah spiritual)” (Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam at- Thabrani dalam kitab *al- Mu’jam al- Ausath* dan juga dari Imam al- Ghazali dalam kitab *Ihya ‘Ulumuddin* Juz I)

Dari hasil survai sementara peneliti ke Pondok Pesantren al-Mawaddah Jekulo Kudus, bahwa dalam Pesantren tersebut terdapat kegiatan yang berbeda seperti pesantren-pesantren pada umumnya yaitu adanya pengembangan santri dalam pelatihan-pelatihan *entrepreneur*. Dalam kegiatan *entrepreneur*, pelatihan-

⁵Imam at- Thabrani dalam kitab *al- Mu’jam al- Ausath* Imam al- Ghazali dalam kitab *Ihya ‘Ulumuddin*, Juz I hlm.176.

pelatihan kewirausahaan terus berjalan. Misalnya saja pelatihan-pelatihan sering diadakan. Seperti pelatihan yang diadakan Pusat pertanian pedesaan swadaya (P4S) al Mawaddah tanggal 10- 14 Januari 2015. Dan 24-25 April 2012, LIPI (lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) bekerjasama dengan Pesantren al-Mawaddah memberikan pelatihan dengan tema “Pelatihan : Pengembangan Program Pangan Fungsional Berbasis Pangan Lokal untuk perbaikan Gizi Masyarakat”. Dan 30 April 2012 sampai 04 Mei 2012 pelatihan Desain dan Diversifikasi Bordir IKM II wilayah Jawa tengah di Semarang yang di selenggarakan oleh kementerian pindustrian RI, serta pelatihan bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris⁶.

Adapun usaha-usaha yang dijalankan pesantren meliputi kegiatan *Majlis Ta'lim*, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, lembaga Mawaddah Centre for Training and Choaching, Kegiatan Agrobisnis bekerja sama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita (Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umrah), kawasan rumah pangan lestari dengan sistem tanaman hidroponik, Jenis tanaman

⁶ Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 22 agustus 2016, di kantor al- mawaddah

yang sekarang dikembangkan dipesantren tersebut, antara lain: pakcoi, bayam merah, kangkung, selada merah dan selada hijau, daun mint dan lain- lain, pesantren memiliki lahan pertanian sehingga mencapai 60 hektar dan 10 hektar yang digunakan untuk perkebunan tebu yang hasilnya di setor ke pabrik gula putih trangkil, kudos dan perkebunan singkong hasilnya di buat tepung mocaf, pusat oleh-oleh al mawaddah, perkebunan buah naga hasilnya di buat sirup buah naga dan kripik buah naga, tanaman obat seperti temulawak dan jahe merah, macnun cake & bakery, terapi ikan dan lain sebagainya.⁷

Pesantren dan santri bagian dari anggota masyarakat tentu saja tidak akan bisa terlepas dari pengaruh perubahan zaman yang mencakup sosial, budaya dan ekonomi. Di pesantren al-Mawaddah Honggosoco jekulo Kudus, menerapkan *life skill* yaitu *entrepreneurship* diharapkan pesantren mampu menjadikan santri yang berkualitas begitu pula dengan masyarakat sekitar. Dalam menghadapi MEA Pondok Pesantren al-Mawaddah sudah menyiapkan berbagai strategi untuk menghadapi MEA salah satunya, memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan pada santri agar dapat memulai usaha. Pelatihan tersebut bertujuan

⁷ Penjelasan *wawancara* dengan Farah selaku santri pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 27 Agustus 2016 di toko al-mawaddah.

agar santri berfikir masa depan dan dapat berwirausaha. Selain itu dapat dijadikan sebagai bekal ketika santri tersebut lulus.

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih banyak tentang strategi meningkatkan kualitas santri di bidang kewirausahaan dalam menghadapi MEA dengan judul: **“Strategi Meningkatkan kemampuan Santri di Bidang Kewirausahaan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (studi kasus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren al-Mawaddah di bidang kewirausahaan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara pengembangan santri di bidang kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren al Mawaddah honggosoco jekulo kudus

- b. Untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang kewirausahaan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam instansi yang bersangkutan serta masyarakat sekitar agar para santri dan masyarakat mengetahui apa MEA sebenarnya, serta santri dan masyarakat sadar akan pentingnya berwirausaha untuk menghadapi MEA. Sehingga para santri dan masyarakat sudah memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi MEA.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan tidak hanya pesantren yang bersangkutan namun dari berbagai lembaga akan terdapat pelatihan kewirausahaan seperti diadakannya seminar, pelatihan industri dan lain sebagainya untuk menghadapi MEA. Serta memajukan negara Indonesia dalam bidang ekonomi.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai pesantren dan santri saat ini sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian terdahulu masih jarang yang meneliti tentang MEA. Penelitian yang dilakukan Tri

ernayanti (2015), UIN Walisongo Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Peningkatan Daya Saing Perdagangan Muslim Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi kasus pada butik Rabbani Semarang)”. Hasil penelitian menunjukkan strategi Rabbani dalam meningkatkan daya saing perdagangan bebas untuk menghadapi MEA dengan menggunakan analisis SWOT yaitu saat ini busana muslim Rabbani sedang dalam masa pertumbuhan. Untuk itulah harus mengembangkan jadwal rencana baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁸

Munirotus Saadah (072411073) 2012 IAIN Walisongo, dalam penelitiannya yang berjudul “Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah Wonosobo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek ekonomi Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah Wonosobo dari semua usaha (Warung Serba Ada (Waserda) “Al-Hikmah”, Unit Simpan Pinjam Nusa Usaha, Studio Foto Al-Lion, Fotokopi El-Nusa, Poliklinik Hajjah Maryam, Percetakan Bahana dan Rental Mobil Al-Asy’ariyyah) yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Yayasan ini setiap bulan akan membuat laporan keuangan, walaupun masih

⁸ Tri ernayanti, *Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Peningkatan Daya Saing Perdagangan Muslim Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi kasus pada butik rabbani Semarang)*, Semarang:UIN Walisongo,2015.h.62

dalam bentuk yang sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada yayasan. Dari laba yang diperoleh dari semua usaha akan didistribusikan sebagai subsidi kepada lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah seperti SMP Tahkassus Al-Qur'an Kalibeber Fillial (kelas jauh) yang tersebar di beberapa daerah seperti Ndero Duwur, Mojotengah Wonosobo, Jogoyitno Wonosobo, Limpursari Wonosobo, Kalierang Wonosobo, Lumiyang Banyumas, Baran Ambarawa Semarang, Beber Majalengka Jawa Barat, dan di Ngabang Kalimantan Timur.⁹

Ana Syukriah (2013) meneliti tentang “*Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 Di Temanggung*”. Hasil penelitian menunjukkan MEA ini akan membawa dampak positif dan negatif terhadap UMKM yang ada, perlu adanya strategi salah satunya adalah melalui keunggulan komparatif yaitu dengan menciptakan produk yang berbeda dan khas serta menciptakan pelayanan yang baik dan khas. Sehingga UMKM mampu melewati tantangan adanya MEA.¹⁰

⁹ Munirotus saadah, *Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012, h. 53-62

¹⁰ Ana Syukriah, *Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui Comparative Advantage Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 Di Temanggung*, Semarang: universitas negeri semarang, 2013, h.45

Ebah Suaybah(2009), tentang “*Pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram (studi kasus di pondok pesantren al-ma’uroh desa susukan kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat*”. hasil penelitian menunjukkan adanya pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram di pondok pesantren al-ma’uroh desa susukan kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat. Adapun bentuk dari keberhasilan adanya pendampingan dengan tujuan untuk mengarahkan dan sekaligus membimbing para santri dalam menjalankan wirausaha dan kemandirian dalam usaha serta memasarkan usahanya.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil dari penelitian satu tidak sama dengan yang lainnya. Hal ini di karenakan adanya perbedaan subyek, variabel penelitian dan metode penelitian. Dari pembahasan di atas sudah terlihat jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan membahas “**Strategi Meningkatkan Kemampuan Santri Di Bidang Kewirausahaan Dalam Menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA) studi kasus pondok pesantren enterpreuber Al-Mawaddah desa honggosoco kec. Jekulo kab Kudus**”. Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini berbeda dengan

¹¹ Ebah Suaybah,*Pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram (studi kasus di pondok pesantren al-ma’uroh desa susukan kecamatan cipicung kabupaten kuningan jawa barat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2009, h.79

penelitian di atas dan perbedaan terletak pada judul penelitian. yang mana penelitian di atas hanya menjelaskan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam lingkup yang lebih umum seperti UMKM dan perusahaan-perusahaan lain. Sedangkan yang membahas MEA dalam ruang lingkup pesantren masih minim. Sehingga penulis termotivasi untuk membahas judul tersebut.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mengamati fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

¹² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm. 63.

metode alamiah.¹³ Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana strategi meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren al-Mawaddah di bidang kewirausahaan dalam menghadapi MEA di Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus.

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian di golongan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer ini didapat melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Mawaddah.
- b. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁴ Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari buku-buku tentang strategi

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 6

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

kewirausahaan , jurnal, koran, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan materi skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data penulis yang gunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.¹⁵ Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara ialah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹⁶ Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah kusus.

¹⁵ Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm.62

¹⁶ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 179

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah, kearsipan (baik dalam bentuk barang) cetak maupun rekaman, data gambar atau foto atau blue print, dan lain sebagainya.¹⁷

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah, dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan tujuan pengkajian. Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi, letak geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi di pondok pesantren al Mawaddah.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, yang mana suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan apabila penelitian berkenaan perilaku

¹⁷ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hal. 137

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif merupakan cara penulisan yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena, gejala, peristiwa dan kondisi yang ada pada Pondok Pesantren al-Mawaddah Kudus. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Proses analisis dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data yang didapat mengenai pelaksanaan strategi peningkatan kualitas santri di bidang kewirausahaan. Selanjutnya dari proses analisis tersebut, penulis mengambil kesimpulan dari masalah yang bersifat umum kepada masalah yang bersifat khusus.

¹⁸ Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2012, h.145

¹⁹ Sugiyono, *metodologi...*, h. 335

C. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menguraikan tentang konsep strategi meliputi: pengertian, jenis-jenis dan peranan strategi, pengertian kewirausahaan, penjelasan kewirausahaan islam, ciri-ciri kewirausahaan, menjelaskan mengenai MEA

BAB II GAMBARAN UMUM Pondok Pesantren Alkawaddah Kudus

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, strategi pondok pesantren dalam pemberdayaan santri dan program apa saja yang di berikan oleh pondok pesantren kepada para santri

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengemukakan analisis strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh PP. Alkawaddah Kudus, serta analisis strategi meningkatkan santri di bidang kewirausahaan dalam menghadapi MEA.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut.